

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Bagi Peserta Didik di SDN Margomulyo 1 Ngawi.

Dari hasil penelitian di SDN Margomulyo 1 Ngawi menunjukkan bahwa siswa di SDN Margomulyo 1 mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena faktor yang pertama minat mereka dalam membaca Al-Qur'an yang kurang, yang kedua karena latar belakang mereka yang memang tidak memberikan motivasi seperti orang tua yang tidak terlalu menyarankan anaknya untuk belajar Al-Qur'an, yang ketiga karena belum ada kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan, bagi mereka kebutuhan itu adalah kerja dan bermain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Suryani bahwa kesulitan belajar atau *learning disability* adalah kondisi ketidakmampuan belajar yang dialami oleh anak (peserta didik) karena gangguan dalam satu atau lebih proses psikologi yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran maupun tulisan.¹

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anaka-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia

¹ Suryani, "Pendidikan Karakter", (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 325

dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hal yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai ketrampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.

Dari hasil penelitian di SDN Margomulyo 1 dapat penulis simpulkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ibu Nanik yaitu menuliskan di papan tulis kemudian menerangkan tentang hukum bacaannya seperti *idhar*, *idhgom*, *ikfa'* dan saya juga menerangkan cara membacanya kemudian sebagian anak di suruh maju membaca ayat-ayat tersebut, kemudian Ibu Nanik menggunakan buku penunjang, cara pengajaran buku penunjang ini dengan menulis di papan tulis ayat-ayat yang terdapat di buku penunjang masing-masing dan menggunakan LCD agar siswa tidak bosan, karena ini sedang pandemi Ibu nanik mengganti dengan mengirimkan vidio dari yuotube untuk di pelajari dari rumah lalu mengirim vidio jika sudah mempelajari apa yang sudah diberikan. Ibu nanik juga memberi pesan kepada siswa yang merasa sulit dalam membaca Al-Qur'an untuk mengikuti prifat membaca Al-Qur'an.

B. Strategi Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an

Dari hasil penelitian di SDN Margomulyo 1 Ngawi menunjukkan bahwa siswa di SDN Margomulyo 1, Ibu Nanik menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Tarsana

Metode tarsana ini nantinya siswa akan mempelajari tartil (sesuai tajwid), *sari'* (cepat) dan *nagham* (lagu). Jika masih ada yang belum lancar akan di latih oleh ibu nanik secara perlahan. Dengan begitu mereka akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

Metode merupakan jalan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, karena metode sangatlah penting dalam pendidikan. Dalam kenyataannya materi pendidikan tidaklah mungkin terlaksana secara efektif dan efisien, jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seseorang siswa memahami atau menegrti apa yang disampaikan oleh seorang guru. Seorang guru harus memiliki metode efektif yang bisa memotivasi anak-anak untuk mencintai, membaca dan membaca Al-Qur'an, sehingga dari kalangan pendidik tidak lagi mengeluh tentang anak-anak atau siswa yang tidak menyukai atau meremehkan kajian Al-Qur'an. Begitu pula dengan pengajaran yang memerlukan metode yang mempermudah dalam penyampaian materinya, agar siswa dapat memahami dan mengerti. Metode yang digunakan yaitu: membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo, tempo ini ada 4 tingkatan yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

- a. At-Tartil yaitu membaca dengan pelan dan mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan maknanya.
- b. Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
- c. At-Tadwir yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan tetapi pertengahan antara keduanya.
- d. At-Taqiq yaitu membaca seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an hendaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap Al-Qur'an. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka. Al-Qur'an dapat membersihkan jiwa dan menjadikan seseorang berakhlak mulia, namun itu bergantung pada pengaruh akhlak seorang guru. Jika akhlak guru sesuai dengan apa yang ia ajarkan, maka dengan sendirinya peserta didik juga akan mengikutinya.

Peran pertama yang dapat dilakukan oleh guru salam rangka mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah

dengan pembelajaran observasional. Pembelajaran observasional adalah pembelajaran yang dilakukan ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain dengan menggunakan kognitifnya dan bukan sebagai penguatan (reinforcement). Karena peserta didik adalah manusia biasa dan manusia memiliki tabiat meniru, memberikan keteladanan adalah faktor pentingnya dalam pendidikan dan pengajaran.²

Dari hasil penelitian di SDN Margomulyo 1 dapat peneliti simpulkan dengan menggunakan metode-metode tersebut siswa akan memahami bacaan Al-Qur'an atau berminat untuk belajar Al-Qur'an. Membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih serius belajar, apabila terjadi kesulitan atau masalah disekitarnya ia akan berperan secara aktif menyelesaikan masalah. Metode iq'ra merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, iqra' ini banyak beredar dikalangan masyarakat yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Bagi para siswa yang sulit membaca Al-Qur'an ini sangat bagus karena tidak berbelit-belit dalam pengenalan huruf serta tanda bacanya tidak campur. Sedangkan metode latihan juga sangat bagus bagi siswa untuk lebih maju kedepan dan membaca Al-Qur'an agar melatih siswa untuk lebih mengenal Al-Qur'an.

C. Strategi Guru PAI Dalam Mengevaluasi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an

Dari hasil penelitian di SDN Margomulyo 1 Ngawi menunjukkan bahwa Ibu Nanik menjelaskan untuk mengevaluasi pada kegiatan pembelajaran ini yaitu para siswa disuruh untuk membawa buku jurnal lalu maju kedepan kemudian

² Thahroni Taher, "Model Pembelajaran", (Bandung: Rajawali Press, 2013), hal. 53-54

oleh guru PAI akan di tes, bila masih kurang lancar maka mengulang kembali dan di beri mootivasi agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Setiap anak adalah unik. Di katakan unik karena mereka tidaklah sama, ada anak yang cepat menangkap respon dari luar tapi tidak sedikit juga yang lambat mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, walaupun dapat di tolak tentang adanya kemungkinan dimana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.³

Anak kesulitan membaca sering memperhatikan kebiasaannya membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang di tandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, serta mencoba melawan guru.⁴

Dari hasil penelitian di SDN Margomulyo 1 dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada pengevaluasian masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak antusias pada saat membaca Al-Qur'an walau sebagian siswa tertarik dan ingin belajar membaca Al-Qur'an dan sebagian

³Nini Subini, *"Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak"*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hal. 23-25

⁴Muyono Abdurrahman, *"Psikologi Pendidikan"*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997), hal.34-36

sudah ada yang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan ada siswa yang berusaha menghindari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.